

## STRATEGI MENINGKATKAN LITERASI AL-QUR'AN DI MI PERGURUAN MU'ALLIMAT CUKIR JOMBANG

Aisyah Zaharani Bilqis<sup>1</sup>, Imam Muslih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia

Email: [aisyahzaharani20@gmail.com](mailto:aisyahzaharani20@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to examine and describe various strategies implemented by MI Perguruan Mu'allimat Cukir in an effort to improve students' Qur'anic literacy skills. Qur'anic literacy includes the ability to read, write, understand the content, and practice the teachings contained in the Qur'an in daily life. The research approach used is qualitative with a case study method. For data collection techniques, the researcher conducted interviews with the head of the madrasah and extracurricular supervising teachers, as well as observations and documentation of each extracurricular activity. The research findings indicate that the institution applies four main strategies, namely the use of the Tilawati method to help students better understand the rules of tajwid, the implementation of the tasmi' or tahfidz program as a form of applying the Tilawati method to ensure students' Qur'anic recitation is correct and accurate while also providing a platform for students interested in memorizing the Qur'an, the implementation of qiro'ah activities to train students to read slowly according to tajwid using specific melodies, and the integration of Al-Qur'an and Hadith materials into learning activities so that students can understand the Qur'an and apply its teachings in daily life. The success of these strategies is supported by adequate facilities such as Kitabaty books, teaching aids, student achievement books, and other school infrastructure, the active involvement of teachers in providing motivation to students who experience a decline in learning progress, as well as support from students' parents. However, challenges such as low student learning motivation, differences in students' IQ levels, and the limited number of certified Tilawati instructors remain obstacles. The results of the study show that these activities encompass the competencies required to improve Qur'anic literacy. This indicates that these strategies contribute positively to the gradual and comprehensive improvement of Qur'anic literacy.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji serta menguraikan berbagai strategi yang diterapkan oleh MI Perguruan Mu'allimat Cukir dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an para siswa. Literasi Al-Qur'an mencakup kecakapan dalam membaca, menulis, memahami isi, serta mengamalkan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan Penelitian yang digunakan bersifat kualitatif dengan metode studi kasus, untuk teknik pengumpulan data penulis melakukan wawancara kepada kepala madrasah dan guru pembimbing ekstrakurikuler, serta melakukan observasi dan dokumentasi di setiap kegiatan ekstrakurikuler. Temuan penelitian menunjukkan bahwa institusi ini menerapkan empat strategi utama, yaitu penggunaan metode tilawati untuk siswa agar lebih memahami ilmu tajwid, pelaksanaan program tasmi' atau tahfidz sebagai bentuk pengimplementasian dari penggunaan metode tilawati agar bacaan Al-Qur'an siswa baik dan benar serta memberikan wadah bagi siswa yang minat untuk menghafal Al-Qur'an, pelaksanaan kegiatan qiro'ah melatih siswa dalam membaca pelan sesuai tajwid dengan menggunakan nada tertentu, serta pengintegrasian materi Al-Qur'an Hadits dalam pembelajaran agar siswa dapat memahami Al-Qur'an dan menerapkan ajaran yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan strategi ini ditunjang oleh fasilitas yang memadai seperti buku kitabaty, alat peraga, buku prestasi siswa, serta sarana prasarana sekolah lainnya, keterlibatan aktif guru yakni memberikan motivasi pada siswa yang mengalami penurunan dalam progres pembelajaran, serta dukungan dari orang tua siswa. Meskipun demikian, tantangan seperti rendahnya motivasi belajar siswa, perbedaan kemampuan IQ antar siswa, serta keterbatasan tenaga pengajar tilawati yang

bersertifikat masih menjadi hambatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan-kegiatan tersebut sudah mencakup kecakapan dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa strategi-strategi tersebut memberikan kontribusi positif dalam peningkatan literasi Al-Qur'an secara bertahap dan menyeluruh.

**Keywords :** *Literasi Al-Qur'an, MI Perguruan Mu'allimat, Strategi Pembelajaran*

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia menempati kedudukan sebagai negara muslim terbesar. Dalam kehidupan beragama selalu memiliki pedoman hidup yakni berupa Al-Qur'an. Al-Qur'an ialah Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur dan membacanya bernilai ibadah (Muhammad Baqir Hakim, 2006). Salah satu peran Al-Qur'an adalah sebagai bukti atas kerasulan Nabi Muhammad SAW dan kebenaran ajaran yang disampaikannya, sekaligus menjadi pedoman dalam hal akidah dan keyakinan yang wajib diikuti oleh seluruh umat manusia. Al-Qur'an juga menjadi sumber pengajaran dalam Agama Islam serta dasar panduan dalam berpikir, bertindak, dan beramal sebagai khalifah di muka bumi. Untuk memahami fungsi Al-Qur'an tersebut, setiap orang yang beriman wajib berusaha belajar, mengenal, membaca dengan lancar dan benar sesuai dengan aturan ilmu tajwid, makharijul huruf, serta mempelajari baik isi yang terang maupun makna yang tersirat di dalamnya. Persoalan yang terjadi pada umat islam saat ini yaitu banyaknya generasi muda Islam yang kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bukan karena kurangnya lembaga pendidikan tapi karena metode pembelajaran yang kurang menarik (Aila Latipah, Masripah, 2025). Al-Qur'an juga merupakan salah satu aspek penting dalam dunia Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai umat muslim dan seorang yang berpendidikan, mentadaburi Al-Qur'an menjadi suatu hal wajib. Pembentukan kualitas diri pada siswa membutuhkan proses pendidikan yang harus dijalani (Hikmah et al., 2023). Terutama pada peran guru yang sangat dibutuhkan para siswa, karena dalam menciptakan generasi *literate* membutuhkan proses panjang dan sarana kondusif mulai dari lingkungan, pengajaran, motivasi, dan pembiasaan. Salah satu bentuk konkret dari upaya-upaya tersebut adalah melalui peningkatan literasi Al-Qur'an, yang tidak hanya mencakup kemampuan membaca, dan menulis huruf Arab, tetapi juga mencakup pemahaman makna, dan pengimplementasian nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, serta dukungan penuh dari lingkungan keluarga, sekolah dan pergaulan (Ali Romdhoni, 2013).

Literasi merupakan suatu kemampuan dalam memahami dan menggunakan bahasa tulis yang diperlukan oleh masyarakat atau yang bernilai bagi individu (Ikramina, n.d.). di lingkungan pendidikan, literasi juga melibatkan ketrampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan berkomunikasi yang efektif, yang semuanya berperan penting dalam menciptakan ekosistem belajar yang berkualitas (hurriyatul ifadah, 2025). Melihat kondisi literasi di Indonesia yang masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil survey *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022, Indonesia menempati posisi bawah dalam kategori kemampuan membaca, hal ini perlunya menanamkan kegiatan literasi pada anak sejak dini (zulkifli nasution, 2025). Peran guru juga sangat diperlukan dalam bidang literasi yakni meliputi guru berperan sebagai koordinator kelas, sebagai pengajar, pengarah, evaluator, perencana pembelajaran, motivasi, dan pengelola lingkungan belajar (Hasni A et al., 2022). Salah satu tugas lembaga pendidikan yang paling utama yakni menanamkan nilai-nilai religi terhadap peserta didik yang bersumber dari Al-Qur'an (Subir, 2021) Karena akan membawa dampak positif bagi siswa diantaranya yakni, siswa memiliki kemampuan dan bakat dalam menghafal dan melantunkan ayat Al-Qur'an, serta memahami dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Candranegara & Mirta, I Wayan dan Putra, 2021).

Literasi Al-Qur'an juga dapat dikaitkan dengan konsep habituasi atau pembiasaan. Menurut Hidayat (2018), pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara rutin akan menanamkan nilai religious yang kokoh pada diri siswa. Kegiatan berulang seperti tilawah harian, tadarus bersama, atau menghafal surat bukan hanya membangun kecerdasan spiritual, tetapi juga melatih kedisiplinan, ketekunan, dan konsistensi (Efendi, 2025). Selain itu juga dapat mengembangkan potensi siswa dalam hal membaca Al-Qur'an, memahami arti dan maknanya (Subir, 2021). Penanaman cinta Al-

Qur'an kepada anak harus ada sejak dini atau tingkat SD/MI karena pada perkembangan anak usia tersebut merupakan periode emas dimana mereka sangat responsif terhadap pembelajaran meskipun kadar konsentrasinya sangat minim (Syah et al., 2013). Upaya peningkatan literasi ini telah banyak dilakukan di berbagai lembaga pendidikan Islam dengan berbagai pendekatan. Misalnya, menggunakan metode yang variatif seperti metode sorogan, memberikan motivasi, serta menjalin kerja sama dengan orang tua siswa. Karena dengan metode-metode seperti ini dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman tajwid serta kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik (Sma & Pekalongan, 2019). Metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa di tingkat SD/MI (Nimim Ali et al., 2024). Selain itu, pada penelitian terdahulu (Bagas sena ady prayoga, 2023). mengemukakan bahwa dalam meningkatkan minat baca pada siswa tingkat SD/MI guru melakukan beberapa upaya seperti penggunaan buku-buku bergambar yang menarik, pembiasaan membaca sebelum pelajaran dimulai, serta pendekatan personal, seperti menunjuk siswa untuk membaca secara bergiliran. Serta guru memberikan fasilitas pojok baca untuk memotivasi siswa agar lebih giat membaca. Pendekatan seperti ini menunjukkan hasil yang positif dalam membangun budaya membaca di kalangan siswa.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, pada penelitian ini bukan hanya menyoroti kemampuan membaca siswa namun juga menulis, menghafal, serta memahami isi ayat-ayat Al-Qur'an. MI Perguruan Mu'allimat Cukir sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen terhadap pembinaan akhlak dan spiritualitas siswa, memiliki tanggung jawab besar dalam menumbuhkan kemampuan literasi Al-Qur'an di kalangan peserta didiknya. Dalam konteks ini, diperlukan strategi-strategi yang tepat, sistematis, dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan siswa strategi pembelajaran yang inovatif, penggunaan metode yang bervariasi, serta keterlibatan aktif guru dan lingkungan sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan literasi Al-Qur'an. Namun, dalam implementasinya, berbagai tantangan kerap muncul, seperti perbedaan latar belakang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, hal ini dibuktikan dengan adanya kelas bengkel, keterbatasan waktu pembelajaran, hingga kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan dan sejalan dengan karakteristik belajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengkaji strategi-strategi yang telah diterapkan di MI Perguruan Mu'allimat dalam rangka meningkatkan literasi Al-Qur'an, serta menilai sejauh mana strategi tersebut berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis berbagai strategi yang diterapkan oleh MI Perguruan Mu'allimat Cukir dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa. fokus utama kajian ini mencakup metode pengajaran Al-Qur'an yang diterapkan, serta peran guru, lingkungan, dan dukungan institusi dalam membangun budaya literasi Al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran literasi Al-Qur'an yang lebih efektif dan aplikatif, baik di tingkat MI maupun pada lembaga pendidikan Islam lainnya.

## **METODE/EKSPERIMEN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dianggap tepat untuk menggambarkan strategi dan dinamika literasi Al-Qur'an di lingkungan MI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi strategi-strategi yang ada, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Selain itu, pendekatan kualitatif diarahkan pada suatu latar atau individu secara holistik atau utuh (Prof. Dr. Nurul Ulfatin, 2022). Lokasi penelitian ini bertempat di MI Perguruan Mu'allimat yang terletak di desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Pendekatan kualitatif sangat tepat untuk mengidentifikasi strategi literasi karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memahami konteks dan dinamika dalam pembelajaran dengan lebih mendalam. Metode ini juga digunakan dalam berbagai penelitian pendidikan Islam lainnya karena mampu menangkap makna subjektif dari pengalaman peserta didik dan pendidik.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. sumber data dari penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer meliputi kepala madrasah, waka kesiswaan, guru pendamping tilawati, guru qiro'ah, guru mapel Al-Qur'an dan hadits, siswa, serta wali murid, secara keseluruhan jumlah partisipan meliputi: 5 guru, 6 murid, dan 2 wali murid. Data sekunder meliputi dokumentasi kegiatan literasi Al-Qur'an dan buku prestasi siswa. teknik analisis data yang digunakan ialah model Miles & Huberman meliputi reduksi data, peneliti memperoleh data wawancara melalui rekaman kemudian agar bisa lebih jelas peneliti merangkum data tersebut. penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik, triangulasi sumber pada penelitian ini ditujukan pada anggota yang berada di madrasah yakni kepala madrasah, guru koordinator bidang, siswa, serta wali murid. Sedangkan untuk triangulasi teknik peneliti membandingkan antara hasil data observasi dengan hasil data wawancara, atau antara perkataan orang pada khalayak umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.

Berikut data observasi yang telah dibuat berdasarkan domain: :

1. Upaya guru berupa kegiatan guru dengan indikator Guru mengarahkan dan membimbing anak, Guru menyiapkan alat dan bahan pembelajaran, dan Guru mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kualitas pendidik
2. Meningkatkan literasi berupa kegiatan pembelajaran, dengan indikator Pengelompokan Siswa, Pemberian Materi Bacaan (Repitisi), Bimbingan Individu., dan Kedisiplinan dalam membaca. Partisipasi siswa dengan indikator Keterlibatan Aktif Siswa, Ketepatan Membaca Siswa, Kecepatan menghafal dan menguasai bacaan. Penilaian guru terhadap siswa dengan indikator Kemampuan membaca, menulis, menghafal, dan memahami tajwid pembelajaran, dan Ketercapaian target pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian oleh observer pada kegiatan literasi siswa di MI Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang didapatkan bahwa secara keseluruhan, strategi-strategi yang diterapkan menunjukkan hasil positif dalam peningkatan kemampuan literasi Al-Qur'an siswa. siswa mengalami peningkatan dalam kelancaran membaca, akurasi tajwid, kemampuan hafalan, serta pemahaman terhadap isi kandungan ayat. Pendekatan kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua mewujudkan ekosistem pembelajaran yang kondusif dan berkesinambungan. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan. Sebagaimana diketahui rendahnya minat murid dalam membaca Al-Qur'an menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas membaca murid disamping dampak buruk kemajuan teknologi khususnya telepon seluler yang menyita waktu (Hasni A et al., 2022). Strategi-strategi yang diterapkan oleh para guru dibagi menjadi empat aspek utama, yaitu: metode tilawati, tasmi'(tahfidz), Qiro'ah, serta pengintegrasian dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

### **1. Implementasi Metode Tilawati**

Metode tilawati menjadi pendekatan utama yang digunakan guru dalam mengajarkan bacaan Al Quran. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas-kelas kecil beranggotakan sekitar 15-20 siswa yang dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca, bukan berdasarkan tingkat kelas formal. Pembelajaran dilakukan secara klasikal dan individual melalui metode baca simak, di mana guru memberikan contoh bacaan dan siswa mengikuti.

Kepala Madrasah, Bapak Mochammad Ichwan, S.E., menyampaikan bahwa metode Tilawati telah diterapkan selama delapan tahun, namun hasil optimal baru terlihat dalam empat tahun terakhir, sejak diberlakukannya sistem kelas khusus Tilawati atau kelas bengkel. Sebelumnya setiap kelas terdiri dari 34-40 siswa yang menyebabkan siswa sulit untuk memahami dan metode pengajaran menyerupai setoran seperti di TPQ. Kini, pengajaran lebih efektif dengan pengajar khusus yang fokus pada Tilawati.

## 2. Program Tasmi' dan Hafalan

Kegiatan tasmi' (setoran hafalan) merupakan bagian dari program tahfidz yang dijalankan secara ekstrakurikuler dan bersifat selektif. Hanya siswa yang telah menguasai minimal satu juz yang diperbolehkan mengikuti. Program ini diadakan tiga kali seminggu (Sabtu, Senin, dan Rabu) di luar jam pelajaran, pukul 12.30-13.30 WIB.

Waka kesiswaan, Bapak Ahmad Yasin, A.K., S.Pd., menjelaskan bahwa program tahfidz hanya diperuntukkan bagi siswa yang benar-benar berminat dan telah melalui tahap seleksi. Tasmi' dilaksanakan ketika siswa menyatakan kesiapan untuk menyetorkan satu juz hafalan, dan diberikan satu kali kesempatan untuk mengulang juz yang akan di tasmi'kan. Program ini sempat terhenti selama pandemi yakni pada tahun 2019-2020, namun kini berjalan kembali dan menunjukkan perkembangan yang signifikan.

## 3. Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'ah

Ekstrakurikuler qiro'ah ditujukan bagi siswa yang tertarik dan berbakat di bidang seni membaca Al-Qur'an. Program ini terbagi dalam dua jenjang: dasar untuk kelas 1-2 dan lanjutan untuk kelas 3-5. Siswa dilatih oleh guru berpengalaman menggunakan irama dasar seperti bayati dan hijaz.

Ustadz Sholeh, selaku Pembina qiro'ah, menekankan pentingnya kegiatan ini bagi anak-anak karena ilmu tilawah merupakan warisan ulama terdahulu dan berfungsi untuk memperindah bacaan Al-Qur'an. Beliau mengutip sabda Nabi Muhammad saw: "Perindahlah Al-Qur'an dengan suara kalian." Kegiatan ini juga mendukung penanaman rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

## 4. Pengintegrasian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Perguruan Mu'allimat juga menjadi sarana dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an. Guru mata pelajaran ini juga merupakan pengampu Tilawati, sehingga memudahkan pemantauan dan pembinaan siswa dalam bacaan, tajwid, serta tulisan Arab. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya mempelajari isi ayat, tetapi juga langsung mempraktikkan bacaannya.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa sinergi antara guru Al-Qur'an Hadits dan guru Tilawati memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi siswa. guru menggunakan pendekatan kontekstual; mengaitkan ayat-ayat dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih memahami secara mendalam dan mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an. Media pembelajaran seperti audio murottal dan lembar kerja siswa turut digunakan untuk memperdalam pemahaman.

## Pembahasan

### 1. Implementasi Metode Tilawati

Perubahan pendekatan kelas dari sistem umum ke sistem klasikal-individual merupakan langkah strategis yang sangat mempengaruhi aktivitas pembelajaran Tilawati di MI Perguruan Mu'allimat Cukir. Strategi ini memungkinkan guru memberikan perhatian lebih detail kepada setiap siswa, meningkatkan akurasi tajwid dan pelafalan huruf hijaiyah, karena kemahiran membaca merupakan landasan bagi pengamalan dan pengajaran Al-Qur'an (Rifaat et al., 2025). Pengkhususan guru tilawati di MI Perguruan Mu'allimat Cukir ini juga menandakan bahwa profesionalisme pengajar menjadi elemen penting dalam meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Ali Romdhoni, 2013) yang menyebutkan bahwa pengimplementasian upaya-upaya guru juga perlu adanya dukungan dari lingkungan terutama orangtua dan profesionalisme guru, dengan adanya pengkhususan guru tilawati agar bisa membimbing siswa dan mencapai hasil yang berkualitas.

### 2. Kegiatan Tasmi' dan Tahfidz

Program Tasmi' adalah metode yang bersifat pribadi dan adaptif, disesuaikan dengan kesiapan para

siswa. Metode ini mengedepankan pentingnya kualitas dalam menghafal daripada sekadar jumlahnya. Pelaksanaan tes awal menandakan bahwa madrasah menjaga seleksi untuk memastikan bahwa hanya siswa yang memiliki kemampuan membaca yang dapat mengikuti program tahfidz. Sistem ini meningkatkan motivasi dari dalam diri siswa dan memperbaiki kemampuan literasi melalui penguatan hafalan dimana siswa diajarkan bertanggung jawab atas hafalan-hafalan yang sudah dihafalkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Efendi, 2025) yakni literasi Al-Qur'an sangat berpengaruh bagi pendidikan karakter anak karena mengajarkan nilai-nilai penting seperti konsistensi dalam menjaga hafalan dan kedisiplinan.

### **3. Program Qiro'ah**

Program qiro'ah memiliki tujuan tidak hanya untuk memperbaiki teknik membaca, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keindahan dan cinta terhadap Al-Qur'an terhadap anak-anak usia dini atau tingkat SD/MI. Di dalam pendidikan madrasah, pengembangan kemampuan seni membaca dapat meningkatkan ketertarikan siswa, membangun rasa percaya diri, serta menjadikan proses literasi sebagai pengalaman yang menyenangkan dan berkesan. Hal ini sesuai dengan teori kognitif oleh piaget yang dikutip pada buku (Syah et al., 2013) yang menyebutkan bahwa penanaman cinta Al-Qur'an pada anak harus ada sejak dini karena pada masa tersebut termasuk periode emas dalam perkembangan anak yakni tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun) dimana pada usia itu anak memiliki kemampuan mempertahankan ingatan.

### **4. Integrasi dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Model penggabungan kurikulum yang ada di MI Perguruan Mu'allimat Cukir memberikan kesempatan kepada guru untuk mengawasi pertumbuhan siswa secara lebih menyeluruh. Penggabungan ini membangun keterkaitan antara aktivitas literasi non-formal (seperti Tilawati) dan kemampuan siswa mengenal Al-Qur'an berkembang secara seimbang antara teori dan praktik. Literasi Al-Qur'an yang terintegrasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman nilai ayat sebelum pembelajaran inti dimulai (Fetrimen, 2023). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Efendi, 2025) yang menyebutkan bahwa pembelajaran dan pembiasaan-pembiasaan Al-Qur'an dalam kegiatan siswa bukan hanya berdampak pada kecerdasan spiritual namun juga dapat melatih kedisiplinan, ketekunan dan konsistensi.

### **Faktor pendukung dan Faktor penghambat**

Berdasarkan data observasi dan wawancara yakni Tersedianya fasilitas (ruang baca, mushaf, buku kitabaty, alat peraga tilawati), serta sarana prasarana yang memadai, Dukungan dari orang tua, dan Semangat guru dalam membimbing siswa. Faktor Penghambat: Siswa kurang aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan qiro'ah dan motivasi belajar rendah, tingkat ketrampilan membaca Al-Qur'an tidak sama antar individu, dan Terbatasnya guru bersertifikat metode Tilawati. Hambatan membaca Al-Qur'an pada siswa tingkat dasar, perlu dianalisis dari aspek kesiapan membaca guna merancang intervensi pembelajaran yang tepat (Naim & Yuliawati, 2025).

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis berbagai strategi yang diterapkan oleh MI Perguruan Mu'allimat Cukir dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa. Hasil temuan menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa masih belum merata, sebagian siswa yang mengalami keterlambatan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada kegiatan tilawati ditempatkan di kelas bengkel agar memperoleh perhatian khusus. Dan sebagaimana siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan qiro'ah hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar dan dukungan dari lingkungan sekitar baik di rumah maupun sekolah. Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan bahwa guru perlu sesekali berkomunikasi dengan orangtua agar terciptanya motivasi belajar dan dukungan penuh dari berbagai pihak. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan studi longitudinal untuk mengetahui perkembangan literasi siswa lebih lanjut secara berkala serta mengkaji secara mendalam mengenai pengaruh lingkungan sekitar terhadap literasi Al-Qur'an siswa.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan kata terimakasih kami sampaikan kepada Universitas Nurul Huda yang telah menerima dan menerbitkan artikel yang kami susun. Terimakasih juga kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahnya hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aila Latipah, Masripah, I. K. (2025). Penerapan Metode Tilawati untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca. *Auladuna: Jurnal Studi Keislaman*, 7(01), 19–28.
- Ali Romdhoni, M. (2013). *Al-Qur'an dan Literasi*. literatur nusantara.
- Bagas sena ady prayoga. (2023). *Peran guru dalam meningkatkan minat baca pada siswa kelas iv di sd al husna kota madiun tahun pelajaran 2023-2024*. 22–23.
- Candranegara, I. M. W., & Mirta, I Wayan dan Putra, K. A. F. (2021). Pendahuluan Metode Hasil dan Pembahasan. *Pengenalan Alat-Alat Praktikum Ekologi Terrestrial*, 1 no. 2(2), 31–37.
- Efendi, Z. (2025). Manfaat Literasi Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Murid-Murid di TPQ dan RTQ Baitul Qur'an Kota Bukittinggi. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 200–207.
- Fetrimen. (2023). *Penerapan Literasi Terintegrasi Membaca Al- Qur'an dengan Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Khoir Kota Tangerang*. 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jbmp.v12i1.121781>
- Hasni A, Witono A, & Khair B. (2022). Peran Guru Dalam Menciptakan Budaya Literasi Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 60–66. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1893>
- Hikmah, L., Muslih, I., & Bacaan, M. (2023). *Al-Adawat: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah PENDAHULUAN Pendidikan adalah hal yang harus ditempuh untuk membentuk kualitas diri . Membaca merupakan salah satu dari berbagai hal yang tidak dapat dipisahkan di dalam pendidikan . Membaca adalah salah s. 02(01), 1–11.*
- hurriyatul ifadah, M. P. (2025). *manajemen budaya literasi di madrasah*. penerbitbukujogja.
- Ikramina, M. B. (n.d.). *Pendidikan Karakter Islami Di Mi Al Khoiriyyah 2 Semarang*. 249–263.
- Muhammad Baqir Hakim. (2006). *ulumul qur'an*.
- Naim, F. A., & Yuliawati, F. (2025). *Analisis Kesulitan Membaca Al- Qur ' An Pada Anak Usia*. 5(2).
- Nimim Ali, Jumahir, & Mursyidi. (2024). Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 7(2), 163–174. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v7i2.3637>
- Prof. Dr. Nurul Ulfatin, M. P. (2022). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan; teori dan aplikasinya*. MNC publishing.
- Rifaat, H., Qodir, A., & Hartati, Z. (2025). *Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Membaca Al-Qur ' an Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Pendahuluan Al-Qur ' an wajib dipelajari oleh umat Islam karena berfungsi sebagai panduan untuk mencapai ketakwaan dan keselamatan*. 84, 73–84.
- Sma, D. I., & Pekalongan, M. (2019). *SKRIPSI DZAKI HUMAIDI - Perpustakaan IAIN Metro*.

Subir, M. S. (2021). *Literasi Al-Qur'an ( Penerapannya dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa Kelas VII SMP Model Al-Istiqomah Tahun 2021 )*. 01(01), 56.

Syah, M., Rosdakarya, R., Sumantri, M., & Didik, P. P. (2013). *No Title*. 6(1), 89–99.

zulkifli nasution. (2025). Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 8(1), 356–371.